

1 LATAR BELAKANG

Animasi telah berkembang pesat dan mulai tidak lagi menjadi media hiburan independent. animasi telah berkembang hingga sering dikombinasikan dengan *live-action* hingga animasi visual lain seperti 3D. Dikutip dari jurnal karya Nidiansyah, R., Sulistiyo, A., & Purwacandra, P.P. (2019). yang berjudul Penciptaan Karya Film Animasi 3D “MiLiv” Dengan teknik *hybrid*. menyatakan bahwa “Secara etimologis *hybrid* adalah penggabungan dua unsur yang berlawanan (binari oposisi) namun tetap mempertahankan masing-masing karakter dari unsur tersebut”

Oleh karena itu, Penulis ingin merancang animasi yang mampu memberikan pesan visual lewat perbedaan dimensi dalam film yang didominasi *live-action* dalam karakter Robotron pada film pendek *hybrid* berjudul *Gitu Doang?* (2025). teknik *Hybrid* juga ditunjuk penulis untuk alasan teknis operasional agar lebih menghemat *budget* dan waktu produksi skala mahasiswa pada semester akhir.

Film pendek *hybrid* berjudul *Gitu Doang?* (2025) bercerita tentang sepasang bocah berusia 9 tahun yang saling beradu argumen setelah menggambar karakter original mereka bersama. Alur adu argumen nya direpresentasikan dengan animasi 2D lewat adu fisik dan non-fisik antara karakter fiktif Dennis bernama Robotron dan karakter fiktif Eric bernama Tirek. Pembahasan rancangan animasi pada skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses perancangan aksi pada karakter Robotron dengan penerapan teori 12 prinsip animasi karya Frank Thomas dan Ollie Johnston pada film pendek *hybrid* *Gitu Doang?* (2025).

1.1 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan Pendahuluan diatas, rumusan masalah skripsi ini akan menjawab pertanyaan berikut:

Bagaimana perancangan animasi untuk memvisualisasikan aksi pada karakter Robotron dalam film pendek *hybrid* *Gitu Doang?* (2025) menggunakan teori 12 prinsip animasi Frank Thomas & Ollie Johnston.

Animasi dengan materi memvisualisasikan aksi pada karakter Robotron adalah topik yang luas, dengan demikian penulis hanya akan membahas shot berikut sekaligus dengan 12 prinsip animasi yang akan dimuat:

- a. Pada *scene 5 shot 9* ditujukan montase kegiatan Robotron yang meliputi menanam bibit pohon, membuang sampah dan menyapu. Penulis hanya akan membahas 4 prinsip animasi berupa *slow in & slow out, arc, timing* dan *solid drawing*.
- b. Pada *scene 5 shot 19* ditujukan aksi Robotron yang membala pukulan dari karakter Tirek. Penulis hanya akan membahas prinsip animasi *anticipation, timing* dan *solid drawing*.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk menerapkan prinsip animasi Frank Thomas & Ollie Johnston dengan spesifik *slow in & slow out, timing, arc, anticipation* dan *solid drawing* sesuai dengan batasan masalah pada karakter fiktif Robotron dalam *scene 5 shot 9* dan *19* film pendek *hybrid Gitu Doang? (2025)*.

2 LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 HYBRID

Piepiórka (2021) mendefinisikan film *hybrid* sebagai film yang menggabungkan adegan *live-action* dengan animasi. Sesuai dengan kutipan Piepiórka, “*Animation in hybrid films is most often used to illustrate dreams, fantasies, memories or thoughts of the characters. Its task is to clearly indicate a different level of reality, which cannot be expressed by live action footage*”(Piepiórka, 2021, p. 19). Bagi Piepiórka, film demikian eksis karena animasi mampu untuk memvisualisasikan perbedaan level realitas, memiliki kontras estetika dan menjadi metafora naratif yang tidak mampu dihasilkan dari tangkapan kamera.

Penerapan unsur *hybrid* pada film disini diwakilkan oleh 2 karakter imajinatif Eric dan Dennis bernama Tirek dan Robotron yang memiliki visual 2D dengan latar belakang antara *live-action* dan 3D. Perbedaan dimensi yang kontras ditujukan untuk menjembatani pesan bahwa karakter Robotron dan Tirek adalah karakter murni imajinatif